

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA MARAWIS PUTRI
DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal)

**Oleh
DEWI LESTARI
0913043008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

LEARNING OF BEDANA MARAWIS FEMALE DANCE IN JUNIOR HIGH SCHOOL STATE 22 BANDAR LAMPUNG

Dewi Lestari

Problem of this research is how learning of *Bedana Marawis Female* dance in Junior High School State 22 Bandar Lampung. This research aim to describe how learning of *Bedana Marawis Female* dance in Junior High School State 22 Bandar Lampung.

This research use descriptive research method qualitative. Source of data in this research is 28 people participant of student following extracurricular activity of dance. Technique data collecting at this research in the form of observation, interview, documentation, and test. Result of research indicate that learning of *Bedana Marawis Female* dance can be told to succeed, result learn student included in good criterion with average value 75.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 28 orang peserta putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* dapat dikatakan berhasil, hasil belajar siswa tergolong dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 75.

Kata kunci: ekstrakurikuler, pembelajaran, tari *Bedana Marawis Putri*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sobandi, 2008:153). Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum 2006 dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan menyangkut perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut. Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berorientasi ke masa depan. Fungsi kedua adalah pelaksanaan, yaitu proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi ketiga adalah pengendalian atau sering disebut evaluasi, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. (Darmadi, 2010:169).

Tari *Bedana Marawis* merupakan sebuah tarian pergaulan yang berangkat dari khasanah tari tradisi. Tari ini diciptakan oleh bapak Hari Jayaningrat pada tahun 2001. Proses penciptaan tari *Bedana Marawis* ini memakan waktu sekitar setengah bulan, lengkap dengan iringan musiknya. Penciptaan tari ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, diantaranya para pemusik dari *LDC*

(*Lampung Dance Community*) dan para penari dari *LDC* pula. Tempat yang sering digunakan dalam proses penciptaan tari ini adalah di Pasar Seni, Enggal, Bandar Lampung.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 1997:271). Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

SMP Negeri 22 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang cukup berprestasi dalam bidang seni, salah satunya bidang seni tari. Alasan dipilihnya SMP Negeri 22 Bandar Lampung salah satunya karena belum ada yang melakukan penelitian tentang pembelajaran tari, khususnya tari *Bedana Marawis* di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut cukup berprestasi dalam bidang seni tari. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran tari *Bedana Marawis*, terdapat beberapa sekolah yang mengajarkan tari tersebut, namun sudah ada peneliti lain yang sedang melakukan penelitian di sekolah tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan untuk memilih SMP Negeri 22

Bandar Lampung. Alasan tersebut didukung oleh pembelajaran tari *Bedana Marawis* di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang diajarkan oleh penari dari *LDC (Lampung Dance Community)* di bawah naungan bapak Hari Jayaningrat sehingga proses pemberian materi tari *Bedana Marawis* tidak menyimpang atau mengalami perubahan karena diajarkan langsung oleh para penari yang merupakan murid dari pencipta tari *Bedana Marawis* (bapak Hari Jayaningrat).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bagaimanakah pembelajaran tari *Bedana Marawis* Putri siswi kelas VII pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alasan dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan mengenai segala informasi dan hasil dari pengamatan secara naturalistik.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif diperlukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* siswi kelas VIII pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu guru Seni Budaya, pembina kegiatan ekstrakurikuler, pelatih tari, penggarap tari *Bedana Marawis*, dan peserta kegiatan

ekstrakurikuler tari kelas VIII dengan jumlah 28 peserta.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan hasil pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru Seni Budaya, pembina kegiatan ekstrakurikuler tari, pelatih tari, dan penggarap tari *Bedana Marawis*. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan video. Adapun tujuan dokumentasi adalah agar penulis dapat mereview kembali kegiatan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* siswi kelas VIII pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 22 Bandar Lampung.

Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ini ada empat, yaitu instrumen penilaian Rencana Kegiatan Harian (RKH), instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian aktivitas belajar siswa, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Penelitian

Pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2012 dilakukan kunjungan pertama untuk menemui kepala SMP Negeri 22 Bandar Lampung guna meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Namun kepala

sekolah tidak hadir sehingga hanya bisa menemui wakil kepala sekolahnya saja. Hasilnya disarankan datang kembali pada hari Senin, tanggal 22 Oktober 2012 pukul 09.30 WIB untuk meminta persetujuan pembina kegiatan ekstrakurikuler tari, yaitu bapak Nurdin, namun ketika hendak menemui bapak Nurdin pada tanggal 22 Oktober 2012 beliau tidak berada di sekolah karena sedang mendampingi siswa-siswa yang sedang mengikuti lomba.

Pada tanggal 23 Oktober 2012 pukul 08.30 diadakan kunjungan kembali ke SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Pada kunjungan yang ketiga ini berhasil menemui guru Seni Budaya, yaitu ibu Netty Sari. Setelah diadakan wawancara dengan beliau diperoleh beberapa informasi yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tari pada kegiatan intrakurikuler kelas VII-IX dilaksanakan pada semester dua. Adapun materi tarinya yaitu sebagai berikut.
 - Kelas VII : Pengenalan gerak dasar tari tunggal, berpasangan, dan kelompok.
 - Kelas VIII : Tari *Kipas*
 - Kelas IX : Tari *Mancanegara*
- b. Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.30-selesai. Adapun pelatihnya yaitu bapak Dadang Rominasori, ibu Wika Tri Widiyanti, dan ibu Dian Anggraini. Bapak Dadang dan ibu Dian Anggraini melatih peserta kegiatan ekstrakurikuler tari kelas IX, biasanya latihan untuk keperluan lomba saja, sedangkan ibu Wika melatih

peserta kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VIII dan kelas VII.

Berdasarkan informasi dari ibu Netty Sari tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Rabu, pukul 13.30-selesai sehingga pada hari itu juga pukul 13.30 dilakukan kunjungan pertama untuk melihat kegiatan para peserta pada kegiatan ekstrakurikuler tari sekaligus untuk menemui pembina kegiatan tersebut. Hasilnya pembina kegiatan ekstrakurikuler tari dapat ditemui dan menyetujui rencana penelitian pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* di sekolah tersebut. Pada kesempatan itu dimanfaatkan untuk mengenalkan diri pada para pelatih tari dan melihat sekilas kegiatan para peserta di ruang aula sekolah tersebut yang sering digunakan sebagai tempat latihan tari.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan. Berikut penjabaran dari masing-masing pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2013. Pelatih menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, dan latihan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *sembah simpuh, raja singe, injit, mepang randu, double step kanan, injit berpasangan, silang kaki berhadapan, tahtim, kenui melayang silang kaki kanan dan kiri, dan gerak lenggang melayu*. Pada pertemuan pertama ini, Rencana Kegiatan

Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik (75%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (67%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (75%).

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2013. Pelatih menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, dan latihan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *berpindah tempat dengan berbalik hadap, mundur putar silang, jimpang versi 1, ayun gantung kanan versi 1, dan belitut versi 1*. Pada pertemuan kedua ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik (80%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (68%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (75%).

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 13 Februari 2013. Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *goyang lutut, jimpang versi 1 dan khesek injing jatuh kanan dan kiri versi 2*. Pada pertemuan ketiga ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik (80%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (65%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (75%).

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2013. Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan keempat ini ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *langkah putar, khesek injing jatuh kanan versi 2,*

ayun gantung kanan, ayun gantung kanan dan kiri versi 2, dan double step depan. Pada pertemuan keempat ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik (75%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (66%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria cukup (70%).

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 10 April 2013. Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan kelima ini ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *kenui melayang silang kaki kanan dan kiri, lenggang melayu, ayun gantung kanan versi 1, dan ayun gantung kiri versi 1*. Pada pertemuan kelima ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik (80%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (65%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (80%).

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013. Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan keenam ini ragam gerak yang diajarkan yaitu gerak *jimpang versi 2, khesek injing, khesek gantung, humbak muloh, belitut putar, tepuk bahu kaki injit, tepuk silang, sembah penutup, dan lenggang melayu*. Pada pertemuan keenam ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik (75%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (61%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (80%).

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Pada

pertemuan ketujuh ini, para peserta sudah mulai belajar dengan menggunakan musik. Pada pertemuan ketujuh ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik sekali (85%), pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup (71%), dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (80%).

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013. Pada pertemuan kedelapan ini dilakukan pengambilan nilai. Pengambilan nilai berlangsung selama tiga puluh menit. Terdapat lima kelompok pada pengambilan nilai ini. Empat kelompok terdiri dari 6 orang peserta, sedangkan satu kelompok terdiri dari empat orang peserta. Pada pertemuan kedelapan ini, Rencana Kegiatan Harian (RKH) tergolong dalam kriteria baik sekali (88%).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* dapat diketahui melalui tes praktik yang meliputi tiga indikator, yaitu wiraga (teknik gerak), wirasa (ekspresi), dan wirama (kesesuaian dengan musik). Secara keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 2086 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 64, sedangkan rata-rata nilai seluruh peserta adalah 75 dengan kriteria baik.

3.3 Pembahasan

Terdapat lima buah RKH terkait dengan pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Aspek yang dinilai dalam penilaian RKH ada delapan aspek, yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran,

pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran, kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Pada pertemuan pertama RKH I mendapat kriteria baik dengan persentase 75%, dikatakan baik karena telah memenuhi semua aspek namun belum mencantumkan pengorganisasian materi ajar dan pada pelaksanaannya tidak melakukan pemanasan sesuai dengan yang tercantum dalam RKH dan belum memanfaatkan media pada pertemuan pertama ini, pada pertemuan kedua RKH I mendapat kriteria baik dengan persentase 80%, dikatakan baik karena telah memenuhi semua aspek penilaian namun pada aspek pengorganisasian materi ajar belum dicantumkan dan pemilihan media belum dilaksanakan, pada pertemuan ketiga RKH II mendapat kriteria baik dengan persentase 80%, dikatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian namun pada aspek pengorganisasian materi ajar belum dicantumkan dalam RKH dan belum memanfaatkan media, pada pertemuan keempat RKH III mendapat kriteria baik dengan persentase 75%, dikatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian namun belum mencantumkan pengorganisasian materi ajar, belum memanfaatkan penggunaan media, dan pada

pelaksanaannya tidak memberikan tindak lanjut, pada pertemuan kelima RKH III mendapat kriteria baik dengan persentase 80%, dikatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar aspek namun belum mencantumkan pengorganisasian materi ajar dan belum memanfaatkan penggunaan media, pada pertemuan keenam RKH IV mendapat kriteria baik dengan persentase 75%, dikatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian namun belum mencantumkan pengorganisasian materi dan belum memanfaatkan penggunaan media pada pertemuan keenam ini, pada pertemuan ketujuh RKH IV mendapat kriteria baik sekali dengan persentase 85%, dikatakan baik sekali karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi namun belum mencantumkan pengorganisasian materi ajar dan penggunaan media belum maksimal, dan pada pertemuan kedelapan RKH V mendapat kriteria baik sekali dengan persentase 88%, dikatakan baik sekali karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik namun terdapat satu aspek yang belum dicantumkan dalam RKH, yaitu pengorganisasian materi ajar. Secara keseluruhan, rata-rata nilai kelima RKH tersebut adalah 80% (baik). Dari kelima RKH untuk delapan pertemuan tersebut sebagian besar telah memenuhi aspek penilaian, diantaranya: tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara jelas, pengorganisasian materi

ajar sudah sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan sumber/media sudah tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, skenario pembelajaran dipaparkan dengan jelas dan rinci, teknik sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, setiap RKH telah mencantumkan instrumen dengan lengkap, namun masih terdapat aspek yang belum terpenuhi, yaitu tidak mencantumkan pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu) dan dalam pelaksanaannya media tidak digunakan pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Media baru digunakan pada pertemuan ketujuh dan kedelapan.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama tujuh kali pertemuan, karena pada pertemuan kedelapan dilaksanakan evaluasi. Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 75%, dikatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian namun pelatih belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan sesuai dengan realitas kehidupan, belum melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, belum menggunakan media dan menghasilkan pesan yang menarik, belum melakukan penilaian akhir, dan belum maksimal dalam penggunaan bahasa lisan secara jelas, baik, dan benar. Pada pertemuan

kedua, pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 75%, dikatakan baik karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi namun pelatih belum mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, belum melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, belum menggunakan media secara efektif, belum menghasilkan pesan yang menarik, belum menumbuhkan partisipasi aktif peserta ketika belajar, dan belum melakukan penilaian akhir. Pada pertemuan ketiga, pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 76%, dikatakan baik karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi namun pelatih belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, belum menggunakan media, belum menumbuhkan partisipasi aktif peserta ketika belajar, belum menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta dalam pembelajaran, belum melakukan penilaian akhir, serta tidak melakukan refleksi dan tindak lanjut. Pada pertemuan keempat, pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 78%, dikatakan baik karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi namun pelatih belum mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, belum memanfaatkan

penggunaan media, belum menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, dan tidak memberikan tindak lanjut. Pada pertemuan kelima, pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 83%, dikatakan baik karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik namun pelatih belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, belum menggunakan media, belum melakukan penilaian akhir, dan tidak melakukan tindak lanjut. Pada pertemuan keenam, pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 80%, dikatakan baik karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi namun pelatih belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, belum melakukan penilaian akhir, belum menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, dan tidak melakukan refleksi yang melibatkan peserta. Pada pertemuan ketujuh pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik sekali dengan persentase 87%, dikatakan baik sekali karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik namun pelatih belum mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Secara keseluruhan, persentase rata-rata ketujuh pertemuan adalah 79% dengan kriteria baik. Terdapat 24 aspek dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran ini. Dari ketujuh

pertemuan, pelatih selalu memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan apersepsi, pelatih dapat menunjukkan penguasaannya pada materi pelajaran, dapat menyampaikan materi dengan jelas dan runtut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menguasai kelas, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, memantau kemajuan belajar selama proses, namun pelatih masih belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, belum mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, belum melakukan refleksi pada akhir pembelajaran, dan tidak memberikan tindak lanjut pada pertemuan 3 sampai dengan pertemuan 5.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* mencakup empat aspek, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *motor activities*, dan *emotional activities*. Pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik sekali (85%), dikatakan baik sekali karena semua peserta terlihat memerhatikan penjelasan dari pelatih dan tampak bersemangat, namun pada aspek *oral activities* masih terdapat peserta yang belum bertanya dan mengeluarkan pendapat, aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 75%, dikatakan baik karena ketiga aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik namun masih

terdapat delapan peserta yang belum bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga tergolong dalam kriteria baik (75%), dikatakan baik karena ketiga aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik namun masih terdapat tujuh peserta yang belum bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat tergolong dalam kriteria baik (80%), dikatakan baik karena semua peserta terlihat memerhatikan dan bersemangat dalam pembelajaran namun masih terdapat delapan peserta yang tidak bertanya dan tidak melakukan percobaan terhadap gerak tari yang diajarkan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan kelima tergolong dalam kriteria baik sekali (85%), dikatakan baik sekali karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta yang tidak melakukan percobaan mempraktikkan gerak tari *Bedana Marawis Putri*, pada pertemuan keenam aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik sekali (85%), dikatakan baik sekali karena sebagian besar aspek penilaian telah terpenuhi dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta yang tidak melakukan percobaan mempraktikkan gerak tari *Bedana Marawis Putri*, dan pada pertemuan ketujuh aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik sekali (90%), dikatakan baik sekali karena sebagian besar aspek penilaian telah

terpenuhi dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta yang belum berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria baik (82%). Pada proses pelaksanaan pembelajaran, mayoritas peserta terlihat memerhatikan penjelasan pelatih, mencoba memeragakan gerak yang sudah diajarkan secara individu maupun berkelompok bersemangat dan tidak merasa jenuh, namun mereka masih terlihat kurang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan hasil tes pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* secara keseluruhan dari ketiga aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

Kategori baik sekali (85-100) diperoleh peserta sebanyak tiga orang (11%) dengan inisial IJ, HNH, dan AK, pada aspek wiraga, wirasa, dan wirama. Peserta telah mampu memeragakan gerak tari *Bedana Marawis Putri* dengan baik sekali sesuai dengan teknik yang benar, ekspresi selalu tersenyum, dan gerakan sesuai dengan iringan musik, meskipun masih menggunakan *power* yang kurang maksimal.

Kategori baik (75-84) diperoleh sembilan (32%) peserta dengan inisial DA, VTP, IS, CY, NM, RJU, WR, AP, dan YE. Peserta sudah mampu memeragakan gerak dengan baik sesuai dengan teknik yang benar dan ketepatan dengan musik, namun

peserta masih terlihat kurang percaya diri sehingga memengaruhi salah satu aspek penilaian, yaitu aspek wirasa (ekspresi).

Kategori cukup (60-74) diperoleh enam belas (57%) peserta dengan inisial PMS, BN, ASA, DAF, YO, MH, AES, ADS, VN, AJ, MMY, WS, SA, VM, RR, dan ANS. Keenam belas peserta tersebut mampu memeragakan tari *Bedana Marawis Putri* sesuai dengan iringan musik, pada aspek wirasa mereka mampu tersenyum dengan baik namun pada beberapa ragam gerak mereka terlihat kurang percaya diri dan tidak tersenyum, dan pada aspek wiraga mereka masih terlihat bingung pada beberapa ragam gerak dan kurang menggunakan *power* yang maksimal.

Berdasarkan hasil penilaian tes praktik tari *Bedana Marawis Putri* tidak ada peserta yang mendapat nilai kurang dan kurang sekali. Rata-rata peserta memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 75.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *Bedana Marawis Putri* berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data-data hasil pengamatan berupa lembar penilaian Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian aktivitas belajar siswa, dan lembar penilaian hasil belajar siswa.

Hasil penilaian Rencana Kegiatan Harian menunjukkan bahwa setiap RKH telah memenuhi aspek penilaian, namun masih terdapat aspek yang belum terpenuhi, yaitu tidak mencantumkan pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu) dan dalam pelaksanaannya media pembelajaran hanya digunakan selama dua kali pertemuan.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pelatih sudah memenuhi sebagian besar aspek penilaian, namun pelatih masih belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, belum mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, belum melakukan refleksi pada akhir pembelajaran, dan tidak memberikan tindak lanjut pada pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan kelima.

Hasil penilaian aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa mayoritas peserta terlihat memerhatikan penjelasan pelatih, mencoba memeragakan gerak yang sudah diajarkan secara individu maupun

berkelompok, bersemangat dan tidak merasa jenuh, namun mereka masih terlihat kurang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran.

Dari penilaian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata peserta sudah dapat menarikan gerak tari *Bedana Marawis Putri* sesuai dengan iringan dan ekspresi sudah baik, namun masih terlihat beberapa ragam gerak belum ditarikan dengan teknik yang benar.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler sering terhambat karena jadwal pembelajaran sering digunakan untuk latihan pada perlombaan-perlombaan, sehingga perlu diatur jadwal latihan sebijaksana mungkin.
2. Perlu adanya perbaikan atau penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.